BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang memperhatikan karakteristik keilmuan seperti rasionalitas, sistematika, dan empirisme. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang valid dengan memperhatikan keterpercayaan dan objektivitas, serta digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi permasalahan tertentu. Dalam ranah metode penelitian, terdapat suatu pendekatan yang dikenal sebagai Metode Penelitian Kualitatif, yang merupakan suatu inovasi dalam bidang ilmiah dan dilandasi oleh filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2021).

Berdasarkan filosofi postpositivisme, pandangan terhadap realitas atau objek penelitian dianggap sebagai entitas yang dinamis, merupakan hasil konstruksi dari pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta merupakan kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, realitas yang diinvestigasi tidak hanya terbatas pada penampakan yang terlihat, tetapi juga dianalisis hingga ke aspek yang tersembunyi, yang menjadi perhatian peneliti. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah dekatnya hubungan antara peneliti dan objek penelitian, di mana peneliti perlu berinteraksi langsung dengan sumber data. Selain itu, penelitian kualitatif menitikberatkan pada proses, dengan penekanan pada hubungan antar variabel dalam objek penelitian yang lebih bersifat interaktif dan saling mempengaruhi. (Sugiyono, 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Yin (2009), studi kasus dapat didefinisikan sebagai penelitian tentang fenomena yang terjadi di latar alamiah, dengan maksud untuk memahami fenomena tersebut secara mendalam dan menyeluruh. Studi kasus dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Metode studi kasus cocok untuk penelitian tersebut karena metode ini dapat membantu peneliti untuk memahami fenomena tersebut secara mendalam dan komprehensif. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi seperti yang umumnya dilakukan dalam Metode Penelitian Kuantitatif. Sebaliknya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada mendalamnya informasi, sehingga mencapai tingkat kesimpulan yang didasarkan pada pemaknaan yang terkandung dalam data.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Sehubungan dengan konteks latar belakang, rumusan masalah, dan pembatasan masalah, wilayah dan fokus penelitian ini mencakup Yayasan Amal Salman Garut (YASGAR) dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran penting kedua institusi tersebut dalam konteks ekonomi politik pengelolaan sampah. YASGAR menjadi contoh bagaimana sektor non-pemerintah dan swasta dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk menciptakan nilai ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan melalui program daur ulang dan bank sampah. Sementara itu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut bertanggung jawab atas kebijakan dan implementasi

pengelolaan sampah, memungkinkan analisis mendalam mengenai distribusi kekuasaan dan sumber daya serta interaksi antara berbagai aktor dalam pengelolaan sampah.

Fokus penelitian ini akan difokuskan pada eksplorasi mendalam tentang bagaimana kepentingan ekonomi membentuk pola intervensi Yayasan Sampah Garut (YASGAR) dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Garut. Penelitian akan menelusuri secara kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menyoroti peran YASGAR dalam hubungannya dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) serta dinamika intervensi YASGAR dalam pengelolaan sampah. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ekonomi politik yang memotivasi YASGAR dalam mengambil langkah-langkah tertentu, seperti program Bank Sampah dan kegiatan edukasi lingkungan, akan menjadi fokus utama penelitian ini. Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi dapat membentuk intervensi organisasi non-pemerintah dalam menangani permasalahan lingkungan secara lokal, khususnya dalam konteks pengelolaan sampah di Kabupaten Garut.

3.3 Teknik Pengambilan Informan

Dalam rangka penelitian ini, metode penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan pertimbangan khusus dalam pemilihan informan. Pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu. Misalnya, informan dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya terkait dengan topik penelitian atau mungkin keahlian yang dimilikinya yang dapat

memudahkan peneliti dalam mendapatkan wawasan yang lebih mendalam terkait objek atau situasi sosial yang tengah diteliti. (Sugiyono, 2021).

Pendekatan *purposive sampling* dalam menentukan informan memungkinkan peneliti untuk memilih individu atau kelompok yang dianggap paling relevan dan memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang kaya dan berkualitas. Dengan demikian, teknik ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas data yang diperoleh selama penelitian. Pemilihan informan secara strategis melibatkan pertimbangan khusus terkait pengetahuan, pengalaman, atau pemahaman yang dapat memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penerapan teknik purposive sampling diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih mendalam dan relevan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2021).

Tabel 5 Daftar Informan Penelitian

No	Unsur	Informan	Nama	Sumber Data	Data yang diperoleh dari Informan
1	Yayasan	Pengurus Bank Sampah Amal Haqiqi	1. Sinta Nuhia Dewi S. Si (Kepala YASGAR, Direkur BSAH) 2.Toto Sopyan (Ketua RW KP Mekarangi, Tim marketing BSAH) 3. Rita Widiasari (nasabah *better*	Primer Sekunder	Informasi diharapkan mencakup peran aktif Yayasan Amal Salman dalam pengelolaan sampah, strategi yang diterapkan dalam mendukung kebijakan pemerintah terkait sampah, dan dampak ekonomi yang dihasilkan.

			BSAH, Ibu PKK, tim penimbang dan pencatatan)		
2.	OPD	Kepala Bidang Tata Kelola Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut	Agus Ramdan	Primer Sekunder	Harapan informasi melibatkan kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah, kolaborasi dengan Yayasan Amal Salman, dan bagaimana aspek ekonomi politik terkait nilai ekonomis diintegrasikan dalam kebijakan tersebut.
3.	Legislatif	Anggota Komisi II DPRD Kabupaten Garut	Desy	Primer	Harapan informasi melibatkan kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah, kolaborasi dengan Yayasan Amal Salman, dan bagaimana aspek ekonomi politik terkait nilai ekonomis diintegrasikan dalam kebijakan tersebut.
4.	Masyarakat	Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan sampah bersama Bank Sampah Amal Haqiqi	1.Inah 2.Susanti Fitriyani 3.Dedeh	Primer	Informasi diinginkan mencakup pandangan dan partisipasi masyarakat terkait program pengelolaan sampah yang melibatkan Yayasan Amal Salman, serta dampaknya pada ekonomi masyarakat setempat.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data karena tujuan utama penyelidikan adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, penyelidik tidak dapat menghasilkan data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3.3.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merujuk pada setiap kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pengukuran. Namun, dalam konteks ini, observasi memiliki makna yang lebih terbatas, yakni pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan, yang berarti tidak melibatkan pertanyaan-pertanyaan. Observasi atau pengamatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara selektif. Dalam penelitian ini, teknik observasi yang diterapkan adalah teknik non participant observer, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan objek, sehingga memungkinkan untuk dengan mudah mengamati tingkah laku yang muncul (Soehartono, 2008:68).

3.3.2 Wawancara mendalam

Susan Stainback dikutif Sugiyono (2018 : 114) Penyelidikmencadangkan bahawa dengan mentafsir situasi dan fenomena yang tidak didedahkan melalui pemerhatian, mereka memperoleh maklumat yang lebih terperinci tentang peserta.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumen merujuk kepada catatan-catatan mengenai peristiwa masa lampau. Jenis dokumen dapat berupa tulisan individu, gambar, atau karya

monumental. Contoh dokumen bertulis mencakup diari, memoir, sejarah, biografi, dan dokumen dasar. Dokumen dalam bentuk gambar melibatkan foto, citra langsung, dan sketsa. Sementara itu, dokumen dalam bentuk karya seni bisa mencakup lukisan, patung, film, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan dokumenter dapat diterapkan dengan memanfaatkan metode observasi dan wawancara.

3.5 Jenis Data

Data dapat dikumpulkan berdasarkan sumbernya menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data dari sumber data yang menyediakan data tersebut. Dalam rangka penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data secara langsung melalui proses wawancara dengan informan. (Sugiyono, 2021).

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, dapat berupa data yang disampaikan melalui pihak lain atau data yang terdokumentasi dalam bentuk dokumen. Data sekunder akan digunakan sebagai pelengkap dan pendukung informasi yang telah diberikan oleh informan melalui data primer. Sumber-sumber seperti foto, buku, penelitian terkait, dan

dokumen dari instansi terkait akan menjadi referensi tambahan dalam pengumpulan data sekunder. (Sugiyono, 2021).

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merinci dan memahami data yang telah dikumpulkan agar menjadi lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan dan interaktif hingga mencapai tingkat kejenuhan, di mana semua aspek yang relevan telah dijelajahi dan dipahami. Proses analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu:

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan pokok dalam setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara. Pada fase awal, peneliti melakukan eksplorasi menyeluruh terhadap situasi sosial atau objek yang menjadi fokus penelitian, dengan melakukan pengamatan, observasi, serta interaksi. Dengan pendekatan ini, peneliti akan menghasilkan data yang bersifat komprehensif dan beragam.

3.6.2 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki ciri khas berupa jumlah yang melimpah, kompleksitas, dan kompleksitasnya. Proses reduksi data merupakan kegiatan penting yang melibatkan rangkuman, pemilihan informasi pokok, penekanan pada aspek yang signifikan,

serta penemuan tema dan pola yang muncul. Tujuan utama reduksi data adalah mempermudah peneliti dalam memperoleh gambaran yang lebih terfokus dan jelas, sekaligus membantu peneliti dalam mengidentifikasi data lanjutan yang perlu dihimpun. Selama proses reduksi data, peneliti akan dibimbing oleh teori yang digunakan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai.

3.6.3 Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan naratif, diagram, relasi antar kategori, flowchart, dan berbagai format lainnya.

3.6.4 *Verification*

Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2018: 141), Kami melakukan penarikan kesimpulan dan pengecekan. Kesimpulan awal yang kami ajukan masih bersifat tentatif dan dapat berubah, kecuali jika ditemukan bukti yang kuat yang mendukung kelanjutan pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan yang disampaikan dianggap rasional apabila disokong oleh bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin dapat atau mungkin tidak dapat menjawab rumusan pertanyaan yang diajukan pada tahap awal penelitian. Proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 2

Komponen dalam analisis data kualitatif/model Interaktif

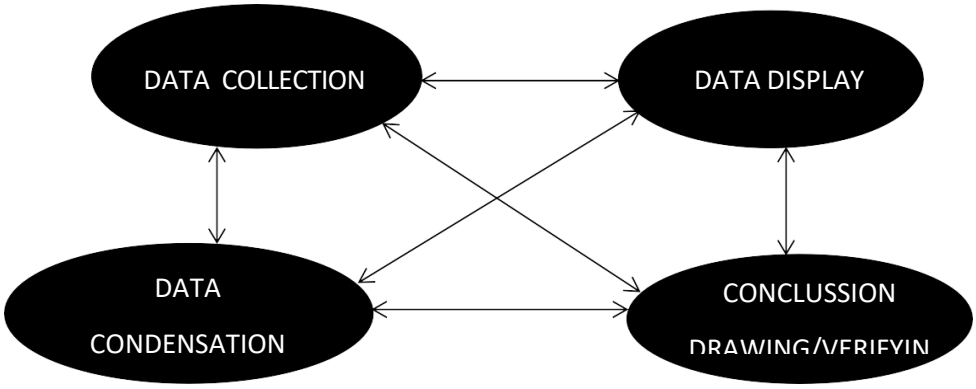

Sumber: Sugiyono, 2021

3.7 Validitas Data

Data yang telah dikumpulkan harus diperiksa guna memverifikasi keabsahan data dan kesimpulan hasil pengesahan. Keabsahan data mengacu pada sejauh mana kebenaran data yang diperoleh dan sejauh mana ketepatan temuan penelitian tersebut. (Sugiyono, 2021). Dalam konteks penelitian ini, evaluasi validitas data akan menjadi aspek krusial. Penerapan triangulasi sumber data akan menjadi metode untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari beberapa sumber berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber data, yaitu menguji kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan sumber data. Peneliti memanfaatkandokumen tertulis, catatan resmi, catatan pribadi, dan materi visual seperti gambar atau foto. (Sugiyono, 2021).

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
b. Membandingkan pernyataan yang diucapkan secara publik dengan pernyataan yang diungkapkan secara pribadi.
c. Membandingkan pandangan dan tanggapan orang-orang terhadap situasi penelitian dengan apa yang mereka sampaikan sepanjang waktu.
d. Membandingkan kondisi dan sudut pandang seseorang dengan berbagai pendapat dan perspektif dari orang-orang dengan latar belakang yang berbeda.
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berbeda.